

PELATIHAN AKUNTANSI PESANTREN BERDASARKAN ISAK 35 BAGI PESANTREN DI JAWA TENGAH

Ita Rakhmawati¹, Adelina Citradewi², Jadzil Baihaqi³, Surepno⁴, Nurhadi⁵, Abu Choir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Kudus

email: ³jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This service activity aims to train the managers of Islamic boarding schools in Central Java so that they can compile financial reports in accordance with the financial accounting standards applicable by ISAK 35. There are 10 partner islamic boarding schools that are participants in this training spread across Kudus Regency, Pati Regency, Blora Regency, Demak Regency, Jepara Regency, and Salatiga City. The number of pesantren managers who took part in this training was 19 people. The selection of partners is based on recommendations from Rabithah Mahad Islamiyah NU (RMI-NU) in the central Java region. The methods used are lectures, discussions, and case studies packaged in workshop activities. The output of this service is that the manager of the Islamic boarding school can do bookkeeping and compile financial reports for islamic boarding schools based on ISAK 35. The results of the training that had been carried out showed that participants' abilities increased with an average posttest score of 68 out of 19 people who took part in the training.

Keywords: ISAK 35, pesantren accounting; central java islamic boarding school

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih pengelola pondok pesantren di Jawa Tengah agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku ISAK 35. Pesantren mitra yang menjadi peserta pelatihan ini ada 10 pesantren yang tersebar di Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, dan Kota Salatiga. Jumlah pengelola pesantren yang mengikuti pelatihan ini adalah 19 orang. Pemilihan mitra berdasarkan rekomendasi dari Rabithah Mahad Islamiyah NU (RMI-NU) wilayah Jawa tengah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan studi kasus yang dikemas dalam kegiatan workshop. Luaran pengabdian ini adalah pengelola pondok pesantren dapat melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan pesantren berdasarkan ISAK 35. Hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan peserta meningkat dengan rata-rata nilai posttest 68 dari 19 orang yang mengikuti pelatihan.

Kata kunci: ISAK 35, akuntansi pesantren; pesantren jawa tengah

Pendahuluan

Laporan keuangan tidak hanya disusun oleh organisasi yang berorientasi laba. Organisasi nirlaba juga menyusun laporan keuangan untuk para stakeholder-nya (Andarsari, 2017). Laporan keuangan organisasi nirlaba dapat digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam memberikan sumbangan yang diberikan untuk kesejahteraan komunitas atau kepentingan yang mereka layani (Suryono, 2016). Organisasi nirlaba harus menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat (Siregar, 2018). Pihak manajemen melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan setiap tahunnya. Laporan keuangan yang

baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita jumpai adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan (UU Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, 2001). Yayasan juga merupakan badan hukum yang didirikan agar tercapainya tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Perkembangan lembaga pendidikan menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jenis lembaga pendidikan yang berkembang luas di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu yayasan yang ada di Indonesia. Satuan pendidikan pada pesantren disebut dengan satuan pendidikan mu'adalah yaitu satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama (PMA Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren, 2020). Istilah pondok pesantren yang saat ini berkembang di Indonesia memiliki model manajemen yang variasi, seperti manajemen pesantren tradisional, modern dan komprehensif (Hayati, 2015). Perbedaan manajemen pesantren di atas akan berdampak pada pengelolaan keuangan pesantren. Pengelolaan keuangan pesantren merupakan hal penting yang harus dilakukan. Pengelolaan yang kurang baik ini disebabkan oleh penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar (Jamila & Alhabshi, 2019).

Pondok pesantren merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diakui di Indonesia yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran untuk memberdayakan ekonomi, tingginya potensi pondok pesantren yang dapat diandalkan untuk perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dan sosial bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Pada saat ini pesantren bukan sekedar pencetak ulama dan sumber daya manusia yang berakhlak, tetapi dapat berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat. PSAK No.45 tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan dalam menyediakan informasi laporan keuangan yang relevan bertujuan untuk memenuhi kepentingan para donatur dan sukarelawan.

Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Walaupun

para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Pentingnya penyajian laporan keuangan pesantren berbasis akuntansi Syariah karena pesantren merupakan entitas syariah yang memiliki falsafah dalam pengembangan keislaman dan berdasarkan kepada Al-Quran dan As- Sunnah sehingga sepatutnya bahwa penerapan akuntansi menjadi penting. Selain itu pula, bahwa dalam Islam memiliki pertanggungjawaban kepada sang khaliq yaitu Allah Swt. yang dikenal dengan Teori Syariah Enterprise (Triuwono, 2001). Sehingga bentuk akuntabilitas pondok pesantren disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Salah satu hal utama dalam sebuah entitas adalah aspek keuangan. Hal ini dikarenakan aspek keuangan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk operasional dan keberlangsungan sebuah entitas. Hasil penelitian terdahulu memberikan gambaran terkait kondisi pelaporan keuangan pada pondok pesantren. Penelitian Suherman (2019) menghasilkan temuan bahwa pesantren belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren maupun PSAK 45. Pesantren belum mencatatkan aset yang dimiliki dan piutangnya ke dalam laporan keuangan. Terkait dengan badan usaha yang dimiliki, pencatatan keuangan dilakukan secara terpisah dengan keuangan yang terjadi pada pesantren. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pondok pesantren hanya menyajikan laporan keuangan berbentuk single entry berupa kas masuk dan kas keluar (Algazali et al., 2021; Solikhah et al., 2019; Sulistiani, 2020). Ada juga pondok pesantren yang sudah menggunakan software pembukuan Zahir Accounting, namun laporan keuangannya juga belum sesuai dengan standar yang berlaku (Suherman, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kami menyimpulkan bahwa saat ini pesantren mayoritas belum dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Oleh sebab itu, maka perlu diselenggarakan kegiatan yang dapat mengedukasi para pengelola pesantren supaya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat mencapai luaran bahwa pengelola pesantren mampu menyelenggarakan pembukuan keuangan dan pelaporan sesuai dengan standar yang berlaku.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, sehingga keberadaan dosen dan perguruan tinggi benar benar mampu memberikan manfaat. 2) Meningkatkan kesadaran pengelola pondok pesantren akan pentingnya pertanggungjawaban pelaporan keuangan kepada stakeholder guna meningkatkan transparansi dan partisipasi. 3)

Meningkatkan kompetensi di bidang akuntansi terkait kemampuan menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas pada pengelola keuangan di pondok pesantren. 4) Sebagai bagian upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik yayasan pondok pesantren sehingga mampu meningkatkan transparansi dan partisipasi pihak luar. Dengan demikian dapat memacu perkembangan dan kualitas pondok pesantren.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah pengelola pondok pesantren di Jawa Tengah. Khalayak sasaran diutamakan bendahara pondok yang melakukan pembukuan keuangan di pesantren. Pelaksanaan Pengabdian ini melibatkan beberapa pihak. Pertama, RMI-NU (Rabithah Ma'ahid al Islamiyah NU) wilayah Jawa Tengah sebagai asosiasi yang menaungi pondok pesantren NU di Jawa tengah. Kedua, adalah pesantren itu sendiri yang ditunjuk menjadi peserta. Pesantren yang terlibat ditargetkan sebanyak 10 pesantren.

Permasalahan pesantren adalah masih kurang memahami akuntansi pesantren, serta pentingnya peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan di pesantren. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap pra-pelaksanaan (persiapan). Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan penyusunan materi pelatihan. Dalam tahap ini pengabdian mempertimbangkan permasalahan-permasalahan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh para bendahara pondok pesantren. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan asesmen awal (pretest) untuk melihat kemampuan peserta. Hal ini dilakukan untuk menentukan penekanan materi yang diberikan. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan akuntansi pesantren dengan menjelaskan materi konsep dasar dan praktik studi kasus. Langkah terakhir pelaksanaan adalah asesmen akhir (posttest). Pada langkah ini pengabdian melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan diawali dengan tahap persiapan dengan melakukan rapat koordinasi tim guna menyelesaikan persoalan administrasi dan teknik pelaksanaan. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan. Hal ini menjadi salah satu tahap

yang penting karena dalam menyusun materi harus menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (ISAK 35) dengan tetap memperhatikan kemungkinan dari pondok pesantren untuk dapat mengimplementasikannya.

Materi yang disusun untuk mengakomodir kebutuhan pelaporan dalam pondok pesantren adalah terkait dengan siklus akuntansi pada pondok pesantren. Materi ini meliputi pencatatan ke dalam jurnal umum (Gambar 1), pengelompokan pada buku besar (Gambar 2), pengiktisaran pada neraca saldo (Gambar 3), penyusunan jurnal penyesuaian (Gambar 4), penyusunan neraca lajur (Gambar 5), penyusunan laporan keuangan (Gambar 6, 7, 8, 9). Materi tersebut dilengkapi dengan kertas kerja berupa file format microsoft excel untuk membantu peserta melakukan praktik pembukuan.

Gambar 1. Format Jurnal Umum

Pesantren.....
Jurnal Umum
 Periode.....

Tgl	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Jumlah				

Gambar 2. Format Buku Besar

Pesantren
Buku Besar
 Periode.....

Nama Akun: KAS
 No. Akun: 101

Tanggal	keterangan	ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

Nama Akun: peralatan madrasah
 No. Akun:

Tanggal	keterangan	ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

Gambar 3. Format Neraca Saldo

Pesantren

Neraca Saldo

Periode.....

No. Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
jumlah			

Gambar 4. Format Jurnal Penyesuaian

Pesantren.....

Jurnal Penyesuaian

Periode.....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Jumlah				

Gambar 5. Format Neraca Lajur

Pesantren.....

Neraca Lajur

Periode.....

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo disesuaikan		Laporan Aktivitas		Laporan Posisi Keuangan	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Jumlah											

Gambar 6. Format Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 7. Format Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Gambar 8. Format Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

ⓑ
Ⓐ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
 ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 9. Format Laporan Arus Kas (Metode Kas)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan akuntansi pesantren dilaksanakan pada tanggal 11-12 Desember 2021. Kegiatan pelatihan akuntansi pesantren ini diikuti oleh 19 peserta yang berasal dari 10 pondok pesantren yang tersebar di enam Kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Blora, Kota Salatiga.

Tabel 1. Pesantren Peserta

No	Pesantren	Kabupaten/Kota	Jumlah Peserta
1	El-Fath El-Islami	Kudus	2
2	Darur Ridwan	Pati	2
3	Al-Roudloh	Pati	1
4	Al-Mubarak	Demak	2
5	Usmaniyyah	Demak	2
6	Roudlotul Mubtadiin	Jepara	2
7	Al-Haromain	Jepara	2
8	Al-Ishlah Al-Ishom	Jepara	2
9	Khozinatul Ulum	Blora	2
10	Al-Falah	Salatiga	2

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari persebaran jenis kelamin, persebaran peserta pelatihan lebih didominasi peserta perempuan dibandingkan dengan laki laki. Berikut adalah data persebaran peserta dilihat dari aspek jenis kelamin:

Tabel 2. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Akuntansi Pesantren

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	7	37%
2	Perempuan	12	63%

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari persebaran jenjang pendidikan, persebaran jenjang pendidikan terakhir didominasi lulusan SMA/MA dibandingkan dengan lulusan S1. Berikut adalah data terkait persebaran pendidikan terakhir peserta pelatihan:

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Peserta Pelatihan Akuntansi Pesantren

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/MA	9	47%
2	S1	10	53%

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah gambaran persebaran dari peserta pelatihan dilihat dari posisinya di dalam pondok pesantren:

Tabel 4. Jabatan Peserta Pelatihan Akuntansi Pesantren

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Sekretaris	1	5,2%

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
2	Lurah Pondok	2	10,5%
3	Bendahara	16	84%

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah gambaran persebaran dari peserta pelatihan dilihat dari usianya adalah:

Tabel 5. Usia Peserta Pelatihan Akuntansi Pesantren

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	11 - 20	6	32%
2	21 - 30	13	68%

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari aspek kepemilikan badan usaha, berikut adalah data yang menggambarkan persebaran pondok pesantren yang memiliki unit usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pondok Pesantren yang Memiliki Unit Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memiliki unit usaha	15	79%
2	Tidak memiliki unit usaha	4	21%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga kegiatan utama yang saling terkait dan berkelanjutan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi:

a. Asesmen awal (Pretest)

Kegiatan ini dilakukan untuk memetakan kondisi mitra dampingan dilihat dari jenis pondok pesantren, pengelolaan keuangan yang telah terjadi sebelumnya dan kompetensi yang sudah dimiliki mitra dampingan berdasarkan nilai hasil pretest. Dilihat dari persebaran sebagian peserta pelatihan akuntansi pernah memperoleh materi dibidang akuntansi baik dari bangku pendidikan formal maupun non formal. Berikut adalah data persebarannya:

Tabel 7. Pengalaman Belajar Akuntansi Peserta Pelatihan Akuntansi Pesantren

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah Belajar akuntansi	11	58%
2	Belum pernah belajar akuntansi	8	42%

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari segi badan hukum, keseluruhan pondok pesantren sebagai peserta pelatihan pesantren telah memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Dalam mengelola

keuangan, yayasan pondok pesantren sudah menyelenggarakan administrasi keuangan baik yang sudah dilakukan secara rutin maupun yang masih bersifat insidental. Pada umumnya pondok pesantren menyajikan pelaporan keuangan dalam bentuk penyajian arus kas masuk dan arus kas keluar. Berikut adalah intensitas penyajian laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren:

Tabel 8. Intensitas Penyajian Laporan Keuangan Pesantren

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Per Bulan	15	80%
2	Per triwulan	2	10,5%
3	Per semester	1	5,3%
4	Per Tahun	1	5,3%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pelaksanaan pretest yang terdiri dari 20 soal, diperoleh data bahwa kompetensi peserta masih tergolong rendah yaitu rata-rata 39 (dibawah nilai 55) yang ditunjukkan dengan skor sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pretest Peserta

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>
1	Abdul Rozaq	65
2	Ahmad Aqib	50
3	Aizzatur Rohmah	0
4	Andika amirul haq	60
5	Awaliyah zulfa	35
6	Bagas Akbar Rochman	60
7	Carlinda Desy	75
8	Fairuz sofara	50
9	Lilik Alfiyah	25
10	M. Abizar Ghiffari	50
11	mahfudl sidiq muhayyat	40
12	Maulaya Arinal Haq	40
13	Muna Fauziyah	0
14	Nailatur Rohmah	35
15	Navisatul Munawwaroh	35
16	Nur ismatul azizah	35
17	Sufiarni	0
18	Umi khawalati zahiroh	40
19	Yasin	50

Sumber: Data diolah, 2022

b. Pelatihan

Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan metode ceramah, tanya jawab dan juga studi kasus. Pelatihan ini terkait dengan tiga kemampuan dasar, yaitu: penguatan kelembagaan pesantren, konsep dasar akuntansi pesantren dan praktik siklus akuntansi pesantren. Total jam pelatihan sebanyak 20 jam pelatihan. Materi penguatan kelembagaan pesantren disampaikan oleh Dr. Nor Hadi, M.Si, CA dan Dr. Abu Choir, M.Ag selama dua jam secara panel. Materi tersebut berkaitan dengan posisi pesantren yang semakin strategis dengan dukungan oleh pemerintah sehingga perlu penguatan tata kelola.

Materi kedua, konsep dasar akuntansi pondok pesantren disampaikan oleh Ita Rakhmawati, M.Si dan Adelina Citradewi, M.Ak masing-masing selama empat jam. Di antara materi dasar tersebut adalah terkait dengan alasan urgensi pelaksanaan akuntansi pesantren. Sesuai dengan surat al-Baqarah 282 yang memberikan amanat bahwa setiap transaksi harus dibukukan, janganlah enggan untuk menuliskannya, menulisnya dengan benar, jangan sedikitpun mengurangi utangnya, jangan sampai jemu menuliskannya utang hingga batas waktu pembayarannya. Diantara alasan perlunya akuntansi pada pesantren adalah pesantren memiliki aset yang dapat diukur, pesantren memiliki transaksi finansial, pesantren perlu melakukan pertanggungjawaban publik, pesantren membutuhkan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka Panjang, pesantren mencatat perolehan dana dari pihak luar, pesantren membutuhkan dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan keuangan.

Materi ketiga, praktik siklus akuntansi pondok pesantren disampaikan dan dipandu oleh Surepno, M.Si dan Jadzil Baihaqi, M.S.A masing-masing selama lima jam. Materi ini diawali dengan analisis transaksi sampai dengan praktik penyusunan laporan keuangan. Berikut adalah inti praktik akuntansi pesantren:

Tabel 10. Mekanisme Debit-Kredit pada Akuntansi Pesantren

No	Elemen	Saldo Normal	Bertambah di sisi	Berkurang di sisi
1	Aset	Debit	Debit	Kredit
2	Liabilitas	Kredit	Kredit	Debit
3	Aset Neto	Kredit	Kredit	Debit
4	Penghasilan	Kredit	Kredit	Debit
5	Beban	Debit	Debit	kredit

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah menjelaskan analisis transaksi keuangan, peserta diberikan latihan berupa soal kasus yang relevan dengan transaksi pada pesantren. Peserta diberikan kertas kerja untuk

melakukan siklus akuntansi berupa file Microsoft excel untuk memudahkan melakukan pembukuan.

Berikut ini tampilan kertas kerja akuntansi pesantren yang digunakan oleh peserta untuk praktik pembukuan transaksi:

Gambar 10. Kertas Kerja Penjurnalan

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH				
JURNAL UMUM				
Tanggal	akun debit	akun kredit	debit	kredit
13	5107-Beban pendidikan santri	1101-Kas dan Setara kas	8,900,000	8,900,000
19	5108-Beban Admin Pondok	1101-Kas dan Setara kas	3,100,000	3,100,000
30	5101-Beban gaji guru	1101-Kas dan Setara kas	7,900,000	7,900,000

Gambar 11. Kertas Kerja Buku Besar

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH						
BUKU BESAR						
Kas						
Tanggal	keterangan	nominal	tanggal	keeterangan	nominal	
2	4203-Penerimaan iuran/inafaq/s	12,500,000	5	1203-Peralatan	5,520,000	
12	4102-Hibah kiai dan pengurus	10,000,000	7	2102-Utang jangka pendek	7,000,000	
			13	5107-Beban pendidikan santri	8,900,000	
			19	5108-Beban Admin Pondok	3,100,000	
			26	5203-Beban pelaksanaan kegiat	11,650,000	
			30	5101-Beban gaji guru	7,900,000	
			31	5199-Beban admin dan umum	7,230,000	
		22,500,000				51,300,000
						28,800,000

Gambar 12. Kertas Kerja Neraca Saldo

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH						
NERACA SALDO						
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2020						
	saldo akhir november 2020		transaksi selama desember		saldo desember 2020	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
1101-Kas dan Setara kas	65,900,000			28,800,000	37,100,000	
1105-Perlengkapan	25,000,000		15,050,000		40,050,000	
1201-Tanah	276,550,000				276,550,000	
1202-Bangunan	321,000,000				321,000,000	
1212-Akumulasi penyusutan bangunan		34,700,000				34,700,000
1203-Peralatan	50,000,000		5,520,000		55,520,000	
1213-Akumulasi penyusutan peralatan		8,300,000				8,300,000
1205-Kendaraan	133,570,000				133,570,000	
1215-Akumulasi penyusutan kendaraan		19,080,000				19,080,000
2102-Utang jangka pendek		37,000,000	7,000,000			30,000,000
2201-Utang jangka panjang		94,000,000				94,000,000

Gambar 13. Kertas Kerja Laporan Penghasilan Komprehensif

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH		LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF	
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2020		2020	2019
PENGHASILAN TIDAK TERIKAT			
<i>Pendapatan</i>			
4102-Hibah kiai dan pengurus		10,000,000	
4199-pendapatan lain		15,050,000	
	jumlah	25,050,000	
<i>Beban</i>			
5101-Beban gaji guru		7,900,000	
5107-Beban pendidikan santri		8,900,000	
5108-Beban Admin Pondok		3,100,000	
5199-Beban admin dan umum lainnya		7,230,000	
	jumlah	27,130,000	
surplus (defisit) penghasilan tidak terikat		- 2,080,000	
PENGHASILAN TERIKAT TEMPORER			
<i>pendapatan terikat temporer</i>			
4203-Penerimaan iuran/infaq/sedekah untuk progr		12,500,000	
	jumlah	12,500,000	
<i>beban terikat temporer</i>			
5203-Beban pelaksanaan kegiatan (haul, maulud, d		11,650,000	
	jumlah	11,650,000	
surplus (defisit) penghasilan terikat temporer		850,000	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF		- 2,930,000	

Gambar 14. Kertas Kerja Laporan Perubahan Aset Neto

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH			
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO			
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2020			
		2020	2019
ASET NETO TIDAK TERIKAT			
saldo awal		376,140,000	
surplus (defisit) tahun berjalan		- 2,080,000	
saldo akhir		374,060,000	
Penghasilan komprehensif lain			
saldo awal		-	
penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	
saldo akhir		-	
ASET NETO TERIKAT TEMPORER			
saldo awal		302,800,000	
surplus (defisit) tahun berjalan		850,000	
saldo akhir		303,650,000	
TOTAL ASET NETO		677,710,000	

Gambar 15. Kertas Kerja Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2020				
Aset	2020	2019	Liabilitas	
Aset lancar			Liabilitas jangka pendek	
1101-Kas dan Setara kas	37,100,000		2102-Utang jangka pendek	30,000,000
1105-Perlengkapan	40,050,000			
Aset Tidak Lancar			Liabilitas jangka panjang	
1201-Tanah	276,550,000		2201-Utang jangka panjang	94,000,000
1202-Bangunan	321,000,000			
1212-Akumulasi penyusutan ban-	34,700,000		jumlah liabilitas	124,000,000
1203-Peralatan	55,520,000			
1213-Akumulasi penyusutan per-	8,300,000			
1205-Kendaraan	133,570,000		Aset Neto	
1215-Akumulasi penyusutan ken-	19,080,000		3101-Aset neto tidak terikat	374,060,000
			3201-Aset neto terikat tempore	303,650,000
			Aset Neto	677,710,000
jumlah aset	801,710,000		jumlah Liabilitas dan Aset Neto	801,710,000

Gambar 16. Kertas Kerja Laporan Arus Kas

PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH			
LAPORAN ARUS KAS			
PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2020			
		2020	2019
AKTIVITAS OPERASIONAL			
KAS MASUK			
4203-Penerimaan iuran/infaq/sedekah untuk	12,500,000		
4102-Hibah kiai dan pengurus	10,000,000		
	jumlah penerimaan	22,500,000	
KAS KELUAR			
1203-Peralatan	5,520,000		
2102-Utang jangka pendek	7,000,000		
5107-Beban pendidikan santri	8,900,000		
5108-Beban Admin Pondok	3,100,000		
5203-Beban pelaksanaan kegiatan (haul, Maul)	11,650,000		
5101-Beban gaji guru	7,900,000		
5199-Beban admin dan umum lainnya	7,230,000		
	jumlah pengeluaran	51,300,000	
ARUS KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASIONAL		-	28,800,000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		-	28,800,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			65,900,000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			37,100,000

c. Asesmen akhir (posttest)

Asesmen akhir dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Asesmen akhir ini dilakukan dengan menggunakan indikator yang sama dengan pretest sebagai berikut:

Tabel 11. Indikator Pretest dan Posttest

No.	Indikator
1	Proses akuntansi
2	Komponen laporan keuangan pesantren
3	Penyajian Laporan keuangan yayasan pesantren
4	Informasi Laporan posisi keuangan
5	Komponen Aset yayasan pesantren
6	Komponen kewajiban yayasan pondok pesantren
7	Komponen aset neto yayasan pondok pesantren
8	penyajian aset yayasan pondok pesantren
9	Komponen aset lancar yayasan pondok pesantren
10	Komponen beban/biaya pada yayasan pondok pesantren

No.	Indikator
11	komponen penghasilan yayasan pondok pesantren
12	Persamaan akuntansi yayasan pondok pesantren
13	Pencatatan persamaan akuntansi pesantren
14	Saldo normal liabilitas
15	Saldo normal aset neto
16	Saldo normal penghasilan
17	Saldo normal beban/biaya

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah hasil penilaian yang dilakukan melalui pelaksanaan posttest:

Tabel 12. Skor Hasil Posttest

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>
1	Abdul Rozaq	85
2	Ahmad Aqib	45
3	Aizzatur Rohmah	70
4	Andika amirul haq	75
5	Awaliyah zulfa	65
6	Bagas Akbar Rochman	65
7	Carlinda Desy	85
8	Fairuz sofara	65
9	Lilik Alfiah	65
10	M. Abizar Ghiffari	70
11	mahfudl sidiq muhayyat	75
12	Maulaya Arinal Haq	75
13	Muna Fauziyah	40
14	Nailatur Rohmah	55
15	Navisatul Munawwaroh	70
16	Nur ismatul azizah	85
17	Sufiarni	55
18	Umi khawalati zahiroh	75
19	Yasin	80

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pelaksanaan posttest, diperoleh data nilai peserta mengalami kenaikan yaitu rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait akuntansi pesantren sudah baik (di atas nilai 55).

Kesimpulan yang dapat didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah perkembangan pondok pesantren yang semakin baik diikuti dengan perkembangan aset yang dimilikinya membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terencana, akuntabel dan tersrtuktur agar memudahkan entitas dalam melaporkan pertanggungjawaban keuangannya kepada stakeholder terutama eksternal. Kegiatan pengabdian berjalan secara lancar mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan. Terdapat peningkatan kompetensi mitra binaan baik terkait dengan pengetahuan maupun teknis di bidang akuntansi pesantren yang ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan nilai pretest dari 39 menjadi 68 pada saat penilaian posttest.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian selanjutnya antara lain perlu adanya perluasan mitra dampingan mengingat tingginya persebaran pondok pesantren di Indonesia. Selain itu, perlu dibuat adanya aplikasi sistem akuntansi pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan secara umum yang mudah dijalankan dan sesuai dengan kondisi umum pondok pesantren di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Algazali, B. Y., Hasan, M. H., & Madjodjo, F. (2021). ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN HARISUL KHAIRAAT TIDORE. *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 42–54.
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Hayati, N. R. (2015). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2006>
- Jamila, K. R., & Alhabshi, S. M. (2019). Waqf Financial Reporting and Transparency: Case of Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4172>
- PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, Pub. L. No. 31 (2020).
- UU Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, Pub. L. No. LN. 2001/ No. 112, TLN NO. 4132, LL SETNEG : 23 HLM (2001).
- Siregar, L. M. (2018). LAPORAN KEUANGAN MASJID: SUATU ILUSTRASI SEBAGAI BENTUK ORGANISASI NIRLABA. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 12(11), 193–203.
- Solikhah, S., Sudiby, Y. A., & Susilowati, D. (2019). FENOMENA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PESANTREN BERDASAR PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN DAN PSAK NO 45. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.1.1368>
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren

- Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2).
<https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31–48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Suryono, B. (2016). ORGANISASI NIRLABA: KARAKTERISITIK DAN PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1883>
- Triyuwono, I. (2001). METAFORA ZAKAT DAN SHARI'AH ENTERPRISE THEORY SEBAGAI KONSEP DASAR DALAM MEMBENTUK AKUNTANSI SYARI'AH. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 5(2), 131–145.